

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi telah berkembang begitu pesat, berbagai kreasi dan inovasi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi pun terus dikembangkan manusia. Dalam perkembangannya, tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang kian pesat tersebut memang menuntut adanya kreatifitas dan inovasi manusia dalam berbagai segi kehidupan, salah satunya adalah dalam segi pendidikan. Hal ini tidak lain disebabkan karena dunia pendidikan dan perkembangan teknologi merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Kemajuan teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu membuat dunia pendidikan semakin tidak terlepas dari kebutuhan akan media-media pembelajaran yang inovatif dan kreatif berbasis teknologi. Akan tetapi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dunia pendidikan Indonesia masih cenderung menjamah pendidikan pada jenjang sekolah tingkat menengah dan belum terlalu menjamah ke jenjang sekolah tingkat dasar.

Dalam situs [www.indonesia.go.id](http://www.indonesia.go.id) diungkapkan data-data mengenai perkembangan ICT pada jenjang sekolah tingkat dasar dan menengah berikut ini.

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dikenal juga sebagai ICT di jenjang sekolah dasar masih rendah. Lambatnya perkembangan ini salah satunya karena kondisi infrastruktur yang belum mendukung.

Berdasarkan data Pusat Teknologi dan Komunikasi (Pustekkom) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pada periode tahun 2009 jumlah sekolah dasar (SD) yang mempunyai laboratorium komputer baru mencapai 10%. Jumlah ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan keberadaan laboratorium komputer di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) yang sudah mencapai 70%, jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang mencapai 55%, dan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mencapai 40%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan ICT pada jenjang Sekolah Dasar pada dasarnya masih relatif rendah dibandingkan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas hal ini disebabkan karena masih minimnya infrastruktur berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada jenjang Sekolah Dasar. Sehingga perlu ditingkatkan lagi pemberdayaannya dalam rangka membangun kemampuan peserta didik yang siap menghadapi tantangan global.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga telah membuat terjadinya pergeseran sistem pembelajaran menjadi berorientasi pada siswa, disamping itu mata pelajaran juga menjadi aspek perhatian yang lebih. Apabila sebelumnya guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa, kini menjadi fasilitator dan motivator. Sedangkan siswa harus lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan beragam.

Maka untuk menghadapi tuntutan kurikulum tersebut, perlu adanya dukungan media pembelajaran dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang

diinginkan. Hal tersebut pulalah yang menyebabkan pada saat ini peranan media tidak hanya sebagai alat bantu semata bagi para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, media pembelajaran juga berperan sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, produser dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/ pelajar).

Dalam pengembangannya, tentunya media pembelajaran melewati berbagai tahap yang panjang sebelum benar-benar diterapkan dalam suatu pembelajaran, salah satunya adalah tahapan menganalisa karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran itu. mengenai karakteristik belajar, terdapat beberapa karakteristik belajar peserta didik dalam menyerap suatu pelajaran sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dwyer (1978:11) bahwa :

Sebagian besar materi pendidikan/ pembelajaran 83% diserap oleh peserta didik melalui penglihatan, 11% melalui indera pendengaran dan sisanya 6% melalui indera pengecap, penciuman dan rabaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dwyer tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya karakter belajar yang paling dominan dimiliki oleh peserta didik adalah belajar melalui penglihatan (visual). Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa seorang peserta didik memiliki karakter belajar yang lebih dominan pada aspek lain selain visual. Oleh sebab itulah, akan lebih baik apabila dalam pengembangannya, media pembelajaran yang dibuat dan dikembangkan adalah media pembelajaran yang mampu mengakomodir seluruh karakter belajar peserta didik tersebut. Sehingga semua peserta didik meskipun

karakteristiknya dalam belajar berbeda-beda tetap dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan seksama dan fungsi media dimana media pembelajaran berperan sebagai suatu sumber belajar yang dapat mengatasi berbagai perbedaan karakter, perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu alternatifnya adalah dengan mengembangkan media yang memuat pesan baik secara audio dan visual. Pada saat ini media-media yang terdiri dari perpaduan antara audio dan visual tersebut biasa dikenal dengan istilah multimedia.

Salah satu multimedia yang dapat digunakan sebagai upaya mengakomodir karakteristik belajar yang berbeda-beda dari peserta didik adalah modul multimedia interaktif. Modul multimedia pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang memuat pesan secara audio maupun visual yang berfungsi memberikan arahan kepada siswa untuk mempraktikkan suatu kompetensi yang dimuat dalam materi pelajaran tertentu. Modul multimedia interaktif memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan bahkan menyenangkan untuk mereka ikuti, karena dengan adanya modul multimedia interaktif, diharapkan siswa bisa menjadi lebih termotivasi lagi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan modul multimedia interaktif dapat membantu pendidik dalam mempermudah penyampaian materi pelajaran yang akan disampaikan. Terutama pada materi pelajaran yang memang bertujuan membentuk kemampuan aplikatif

siswa terhadap suatu kompetensi, misalnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam mata pelajaran TIK, terdapat berbagai materi yang pada dasarnya mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam memahami serta mengaplikasikan teknologi informasi itu sendiri, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Atas dasar itulah, penulis merasa perlu melakukan penelitian kuasi eksperimen mengenai bagaimana peranan multimedia pembelajaran khususnya Modul Multimedia Interaktif model tutorial dalam meningkatkan kompetensi siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi.

Penelitian kuasi eksperimen ini diberi judul : “Penggunaan Modul Multimedia Interaktif Model Tutorial Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran TIK” (Studi Eksperimen Pada Kelas III SD Lab School UPI Bandung)”.

Model tutorial dipilih oleh karena model ini dirasakan merupakan model yang tepat dalam menunjang pembelajaran mengenal *Microsoft Word* sebab dengan model tutorial siswa diberikan panduan dan latihan yang jelas yang dapat membantu siswa memperoleh pemahaman dan kemampuan secara mandiri tanpa harus dengan bantuan penuh dari guru. Disamping itu, melalui model tutorial dapat diukur langsung tingkat pemahaman dan kemampuan aplikatif siswa melalui soal-soal latihan telah disertakan di dalamnya.

Pemilihan mata pelajaran TIK dikarenakan mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan bidang garapan pada jurusan

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dimana penulis menggali ilmu tentang bagaimana proses perancangan serta pengembangan suatu media pembelajaran dilakukan.

### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah penggunaan modul multimedia interaktif pada mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi pada jenjang Sekolah Dasar. Masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran TIK di jenjang Sekolah Dasar secara garis besar masih belum variatif dan kurang optimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi variasi di dalam pelaksanaannya. Tentunya hal tersebut berkaitan dengan masih minimnya kemampuan dan wawasan guru dalam menggunakan media pembelajaran secara tepat, bervariasi dan menyenangkan dalam pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi.

Untuk itu, diharapkan penggunaan Modul Multimedia Interaktif dalam penyampaian materi pada mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi bisa menjadi salah satu alternatif penyelesaian permasalahan tersebut, karena Modul Multimedia Interaktif mampu menyuguhkan pesan dalam bentuk audiovisual yang dapat menciptakan sugesti positif dan ketertarikan dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat terlaksana.

### **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan supaya permasalahan yang diteliti menjadi terarah serta tidak terjadi penyimpangan yang terlampaui jauh dari permasalahan.

Penelitian ini bermaksud mengkaji bagaimana penggunaan Modul Multimedia Interaktif dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Teknologi Komunikasi Informasi, maka agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari fokusnya masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan Modul Multimedia Interaktif dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran TIK di SD Lab School UPI kelas III pada ranah kognitif pemahaman konsep (C2) dan aplikasi konsep (C3) pada materi Mengenal *Microsoft Word*.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Pada penelitian ini permasalahan yang dirumuskan dilakukan berdasarkan penjabaran dari kompetensi pada mata pelajaran TIK yang harus dimiliki oleh siswa, di antaranya kompetensi pada aspek pemahaman konsep dan aplikasi konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Adapun rumusan masalah umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran TIK dengan penggunaan Modul Multimedia Interaktif model tutorial pada materi Mengenal *Microsoft Word* di kelas III SD Lab School UPI Bandung.

Rumusan masalah di atas, agar lebih operasional dalam penelitiannya diperinci lagi menjadi beberapa poin pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek pemahaman konsep TIK antara siswa yang belajar dengan menggunakan Modul Multimedia Interaktif dan siswa yang belajar dengan menggunakan buku elektronik ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam aplikasi konsep antara siswa yang belajar dengan menggunakan Modul Multimedia Interaktif dan siswa yang belajar dengan menggunakan buku elektronik ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan apa yang menjadi sasaran atau apa yang hendak dicapai dari suatu kegiatan, dalam penelitian ini tujuan merupakan apa yang hendak diketahui oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2008: ) bahwa tujuan penelitian merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan Modul Multimedia Interaktif dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran TIK kelas III SD Lab School UPI Bandung.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Memperoleh informasi mengenai efektifitas penggunaan Modul Multimedia Interaktif dalam meningkatkan kompetensi aspek pemahaman konsep (C2) TIK di Sekolah Dasar.
2. Memperoleh informasi mengenai efektifitas penggunaan Modul Multimedia Interaktif dalam meningkatkan kompetensi aspek aplikasi konsep (C3) TIK di Sekolah Dasar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam teori lain yang berhubungan dengan penggunaan multimedia interaktif di dalam pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai penggunaan multimedia pembelajaran khususnya Modul Multimedia Interaktif di dalam pembelajaran.
2. Menjadi acuan bagi para guru khususnya guru bidang studi Teknologi Informasi Komunikasi dalam menentukan media alternatif yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.
3. Menjadi rekomendasi (masukan) bagi para pengembang media pembelajaran mengenai pengembangan media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi.

### **G. Asumsi**

Asumsi merupakan anggapan awal yang mendasari dilakukannya suatu penelitian.

Adapun anggapan dasar dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teori dan praktik mengenai pengolahan dan penyampaian pesan melalui perangkat komputer beserta program-program pendukungnya.
2. Modul Multimedia Interaktif merupakan media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian materi pelajaran secara lebih detail dan mudah dipahami oleh siswa.
3. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### **H. Hipotesis**

Hipotesis dalam sebuah penelitian, merupakan jawaban yang bersifat sementara atas permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

### **1. Hipotesis Umum**

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan Modul Multimedia Interaktif dengan siswa yang menggunakan buku elektronik dalam mata pelajaran TIK di Sekolah Dasar.

### **2. Hipotesis Khusus**

#### **Hipotesis Pertama**

Terdapat perbedaan pencapaian kompetensi yang signifikan antara siswa SD yang menggunakan Modul Multimedia Interaktif dengan siswa SD yang menggunakan buku elektronik pada aspek pemahaman konsep TIK (C2).

#### **Hipotesis Kedua**

Terdapat perbedaan pencapaian kompetensi yang signifikan antara siswa SD yang menggunakan Modul Multimedia Interaktif dengan siswa SD yang menggunakan buku elektronik pada aspek aplikasi konsep TIK (C3)

### **I. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat berbagai istilah yang sering digunakan. Berbagai istilah tersebut didefinisikan dalam definisi operasional sebagai berikut.

### 1. Modul Multimedia Interaktif

Modul multimedia Interaktif merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri yang menyajikan materi baik secara audio, visual maupun audio visual dengan penambahan fitur teks, grafik, animasi, video, audio, menu, dan soal-soal latihan atau kuis interaktif yang menjadikan penggunaannya mampu berinteraksi dengan media tersebut.

### 2. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian baik itu pada segi kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku), serta psikomotorik (keterampilan) yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu.

### 3. Teknologi Informasi Komunikasi

Teknologi Informasi Komunikasi merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai proses modernisasi atau rekayasa dalam bidang pengolahan maupun penyampaian pesan melalui adanya alat-alat teknologi modern seperti komputer, telepon genggam, PDA, *Blackberry*, dan sebagainya.

